

Bersaksi???

Ditulis oleh Nathanael Channing
Senin, 30 Januari 2012 10:51

Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. 2 Tim 4:2. Ketika kita membaca bagian ini dan kemudian merenungkan dengan tenang, reaksi apa yang terjadi dalam diri kita? Ada orang yang mengatakan, "Ayat ini bukan untuk saya, tetapi untuk hamba Tuhan atau penganjur yang memang sudah dipersiapkan di sekolah teologia." Yang lain lagi mengatakan, "Bagaimana saya dapat memberitakan Firman Allah, karena saya tidak pernah belajar teologia" atau "Saya takut memberitakan Firman, karena saya ini orang biasa, awam jemaat kecil..." Yang lain lagi berkata, "Wouww, kalau ngrumpi saya jago... tetapi kalau memberitakan Firman... siapa berani, kalau salah bisa-bisa saya masuk ke neraka!" Yang pasti banyak alasan yang bisa kita lontarkan, jika kita dipanggil untuk memberitakan Firman. 1001 alasan bisa kita buat untuk mengatakan yang sebenarnya "saya tidak mau dan bukan saya tidak bisa!" Apa yang dimaksudkan Paulus di bagian ini? Paulus menjelaskan identitas diri kita sebagai orang-orang yang telah ditebus dan dibeli oleh Kristus untuk menjadi anak-anak Allah, milik kesayangan-Nya. Dengan status itu, maka kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan harus bisa menjelaskan peran dan panggilan kita di dunia ini. Sama halnya kalau ada orang bertanya tentang kehidupan orangtua kita, kakek nenek kita, saudara-saudara kita dan sebagainya. Kapan pun dan di mana pun saja kita berada dan jika ada orang yang bertanya tentang keluarga kita, pasti kita bisa menjelaskan dengan baik. Tidak perlu ada sekolah atau kuliah khusus untuk menjelaskan keberadaan keluarga kita. Itulah yang dimaksudkan Paulus "Beritakanlah, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya". Ketika orang bertanya tentang iman kita; pada saat orang menanyakan pergumulan kehidupan kita; sewaktu orang lain melihat kita menyelesaikan masalah demi masalah; itu merupakan bagian dari kesaksian nyata hidup kita secara tidak langsung. Suatu kesaksian yang dinyatakan melalui kehidupan nyata kita, ini jauh lebih penting dari pada sekedar kita menyampaikan berita Injil kepada orang lain, namun tidak sinkron dengan kehidupan kita. Bagaimana kita bisa menyampaikan berita Injil dalam setiap saat? Tidak lain hanya dimulai dari sejauh mana kita semakin mengenal Tuhan Yesus dengan benar. Tanpa pengenalan yang benar, tidak mungkin kita bisa menyaksikan Injil dengan benar! Pengenalan yang benar kepada Tuhan Yesus akan memungkinkan kita menyampaikan berita Injil kepada siapapun melalui kehidupan kita; bahkan kita dimampukan untuk saling menegor dan menguatkan satu dengan yang lain. Mari kita terus menyadari akan identitas diri kita sebagai anak-anak Tuhan yang mencerminkan DIA hidup dalam diri kita. Amin. (NC).

Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. 2 Tim 4:2. Ketika kita membaca bagian ini dan kemudian merenungkan dengan tenang, reaksi apa yang terjadi dalam diri kita? Ada orang yang mengatakan, "Ayat ini bukan untuk saya, tetapi untuk hamba Tuhan atau penganjur yang memang sudah dipersiapkan di sekolah teologia." Yang lain lagi mengatakan, "Bagaimana saya dapat memberitakan Firman Allah, karena saya tidak pernah belajar teologia" atau "Saya takut memberitakan Firman, karena saya ini orang biasa, awam jemaat kecil..." Yang lain lagi berkata, "Wouww, kalau ngrumpi saya jago... tetapi kalau memberitakan Firman... siapa berani, kalau salah bisa-bisa saya masuk ke neraka!"

Yang pasti banyak alasan yang bisa kita lontarkan, jika kita dipanggil untuk memberitakan

Bersaksi???

Ditulis oleh Nathanael Channing
Senin, 30 Januari 2012 10:51

Firman. 1001 alasan bisa kita buat untuk mengatakan yang sebenarnya “saya tidak mau dan bukan saya tidak bisa!” Apa yang dimaksudkan Paulus dibagian ini? Paulus menjelaskan identitas diri kita sebagai orang-orang yang telah ditebus dan dibeli oleh Kristus untuk menjadi anak-anak Allah, milik kesayangan-Nya. Dengan status itu, maka kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan harus bisa menjelaskan peran dan panggilan kita di dunia ini. Sama halnya kalau ada orang bertanya tentang kehidupan orangtua kita, kakek nenek kita, saudara-saudara kita dan sebagainya. Kapan pun dan di mana pun saja kita berada dan jika ada orang yang bertanya tentang keluarga kita, pasti kita bisa menjelaskan dengan baik. Tidak perlu ada sekolah atau kuliah khusus untuk menjelaskan keberadaan keluarga kita. Itulah yang dimaksudkan Paulus “Beritakanlah, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya”. Ketika orang bertanya tentang iman kita; pada saat orang menanyakan pergumulan kehidupan kita; sewaktu orang lain melihat kita menyelesaikan masalah demi masalah; itu merupakan bagian dari kesaksian nyata hidup kita secara tidak langsung.

Suatu kesaksian yang dinyatakan melalui kehidupan nyata kita, ini jauh lebih penting dari pada sekedar kita menyampaikan berita Injil kepada orang lain, namun tidak sinkron dengan kehidupan kita. Bagaimana kita bisa menyampaikan berita Injil dalam setiap saat? Tidak lain hanya dimulai dari sejauh mana kita semakin mengenal Tuhan Yesus dengan benar. Tanpa pengenalan yang benar, tidak mungkin kita bisa menyaksikan Injil dengan benar! Pengenalan yang benar kepada Tuhan Yesus akan memungkinkan kita menyampaikan berita Injil kepada siapa pun melalui kehidupan kita; bahkan kita dimampukan untuk saling menegor dan menguatkan satu dengan yang lain. Mari kita terus menyadari akan identitas diri kita sebagai anak-anak Tuhan yang mencerminkan DIA hidup dalam diri kita. Amin. (NC).